

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan pada kurikulum. Perubahan kurikulum dilakukan karena terjadinya *learning loss* (hilangnya pembelajaran) serta penurunan karakter berupa kesenjangan pembelajaran yang disebabkan pandemi covid-19. Selain itu, Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara dalam bidang Matematika dan literasi, ini berdasarkan penelitian yang dilakukan *Programme for international student assesment* (PISA) pada tahun 2019.¹ Kurikulum merupakan komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pembelajaran.² Maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat terobosan berupa mengubah kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar untuk pemulihan pembelajaran.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan oleh pemerintah untuk menentukan kurikulum yang akan diterapkan, diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan kurikulum merdeka belajar. Bagi yang menerapkan kurikulum merdeka belajar satuan pendidikan dapat menjalankannya secara bertahap sesuai kesiapan sekolah masing-masing.³

Kurikulum merdeka belajar yang di laksanakan dalam lembaga pendidikan diharapkan bisa menjadi solusi dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu rancangan merdeka belajar adalah memberikan kebebasan pesera didik dalam mencari pengetahuan sesuai yang diminati melalui bimbingan pendidik serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengungkapkan merdeka belajar adalah kebebasan yang diberikan pada pendidik dan peserta didik

¹ Siti Mustaghfiroh, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2020): 145.

² Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022): 1.

³ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*, (Sleman: Kata Pena, 2022): 135.

⁴ Fajar Ramadan dan Imam Tabroni, Implementasi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Lebah*, Vol. 13, No. 2, (2022): 247.

untuk menjalankan kurikulum dan mewujudkan pembelajaran yang inovatif, mandiri, kreatif, kritis dan berkualitas.⁵ Meskipun adanya kebebasan, akan tetapi tetap memperhatikan materi esensi pada tujuan pendidikan nasional salah satunya membentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik yang sudah dituliskan dalam kurikulum merdeka belajar.

Hal yang ditekankan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka peserta didik mempunyai karakter berdasarkan profil pelajar pancasila dan mempunyai *softskill* berupa keterampilan 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) dalam menghadapi pembelajaran era abad 21 ini. Keterampilan yang diberikan terhadap peserta didik agar membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan bisa mengatasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemendikbud merumuskan paradigma pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk mencari tahu, merumuskan masalah, analitis, dan berkolaborasi menyelesaikan masalah.⁶ Sehingga dibutuhkan metode maupun strategi pendidik pelaksanaan pembelajaran yang relevan dalam pengembangan keterampilan 4C abad 21.

Komara menjelaskan pembelajaran abad 21 perlu dikembangkan mencakup instruksi atau pendidikan berpusat pada peserta didik, terjadinya kolaborasi, dan pendidikan yang mampu terintegrasi masyarakat.⁷ Maka dari itu pendidik diharapkan mempunyai modal dalam menerapkan ketrampilan pembelajaran abad 21 agar terlihat sempurna dihadapan pesera didik. Puspitarini menjelaskan dalam menjalankan pembelajaran abad 21, pendidik diharapkan bisa beradaptasi dengan strategi, model, dan metode pembelajarannya. Pendidik tidak bisa mengajar dengan model konvensional maupun biasa-biasa aja. Maka dari itu pendidik diharapkan banyak berinovasi, memperbarui ilmu, maupun ketrampilan agar proses pembelajaran menarik dan interaktif serta

⁵ Aan Widyono dan Izzah Millati, Peran Teknologi Dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0, *JET: Jurnal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 1, (2021): 4.

⁶ Dyah Indrawati dan Dina Anika Maharyani, Critical Thinking dan problem solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 7, No. 1, (2020): 14.

⁷ Yose Indarta dan Nizwardi Jalinus, Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2022): 3020.

memanfaatkan teknologi.⁸ Hal ini diterapkan pendidik dalam mengajar setiap mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS.

IPS adalah kumpulan berbagai macam disiplin ilmu Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu.⁹ Mata pelajaran IPS sering kali dipandang sebelah mata dan dianggap tidak penting dalam kebutuhan masyarakat karena tidak ada kaitannya dengan abad 21 kemajuan teknologi dan informasi. Selain itu banyak peserta didik yang tidak memiliki kepekaan sosial, sehingga tidak memperhatikan lingkungan sekitar serta memunculkan sikap individualis dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Padahal ilmu sosial merupakan dasar pembentukan keterampilan sosial untuk melakukan komunikasi, kolaborasi dan menjalin hubungan pada masyarakat abad 21.¹⁰ Ini bisa sebagai tantangan terhadap pembelajaran IPS pada abad 21.

Dalam menghadapi era abad 21, pembelajaran IPS mempunyai peranan penting untuk membekali peserta didik keterampilan sosial, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka ini yaitu peserta didik mempunyai kemampuan dalam pemahaman konsep yang relevan dalam kehidupan masyarakat serta mempunyai keterampilan di tengah perkembangan dunia.¹¹ Oleh karena itu, fokus dalam pembelajaran IPS tidak menyelesaikan materi, melainkan ketercapaian kompetensi. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan sekolah-sekolah salah satunya di SMPN 1 Mijen, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

Alasan melakukan penelitian di SMPN1 Mijen, selain sudah terlaksananya implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Mijen. Sekolah tersebut juga mengalami *learning loss* yang

⁸ Yose Indarta dan Nizwardi Jalinus, Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2022): 3013.

⁹ Dyah Indrawati dan Dina Anika Maharyani, Critical Thinking dan problem solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 7, No. 1, (2020): 22.

¹⁰ Arif Widodo, Dyah Indrawasti dan Deni Sutisna, Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, (2020): 186.

¹¹ Syahrudin Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020): 15.

disebabkan pandemi covid 19, serta kurang terpenuhi dalam hal keterampilan pembelajaran abad 21 yang mencakup *creativity, critical thinking, communication, dan combination*. Ingin mengetahui langkah yang dilakukan seorang pendidik dalam memulihkan pembelajaran yang mencakup keterampilan pembelajaran abad 21 pada peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMPN 1 Mijen Demak, dan berbincang dengan salah satu pendidik IPS, bahwasanya SMPN 1 Mijen ini sudah menggunakan kurikulum merdeka meskipun kurang lebih 4 bulan sudah berjalan dan hanya kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan belum berstatus sekolah penggerak yang sudah melaksanakan terlebih dahulu. Untuk kegiatan pembelajarannya pada mata pelajaran IPS belum menggambarkan kemandirian peserta didik karena pendekatan yang digunakan pendidik bukan inkuiri, dan masih proses adaptasi. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini menyesuaikan kondisi lingkungan belajar tidak seperti sekolah-sekolah yang berada di kota. Maka dari itu, peserta didik dan pendidik yang ada di SMP N 1 Mijen masih berproses untuk mempersiapkan agar terwujudnya suatu tujuan pada kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran IPS, salah satunya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, kemandirian belajar peserta didik dari kegiatan literasi dan numerasi serta mewujudkan berpikir kreatif, berpikir kritis, kerja sama dan komunikasi pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Mijen Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Fokus Penelitian

Agar informasi yang didapatkan peneliti sesuai dengan topik penelitian. Maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran dan pemulihan pembelajaran

Hadirnya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan memulihkan pembelajaran karena terjadinya *learning loss* misalnya pembelajaran berpusat pada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peserta didik mengembangkan potensinya, dan pendidik memperhatikan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Ketrampilan 4C

Kurikulum merdeka belajar yang desain untuk menghadapi pembelajaran era abad 21 ini tidak hanya esensi materi akan juga keterampilan yang didapat peserta didik. Keterampilan tersebut meliputi *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Diterapkannya 4C dalam proses pembelajaran IPS diharapkan bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta berguna di lingkungan masyarakat.

3. Peranan IPS

‘Era abad 21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi akan memudahkan peserta didik maupun pendidik untuk mencari pengetahuan dalam internet. Disamping itu, kemajuan teknologi ini membuat perilaku individualis dan kurangnya kepekaan dalam keadaan lingkungan sekitar. Maka dari itu peranan pembelajaran IPS untuk memberikan ketrampilan sosial dan berpikir kritis (bisa mencerna dan selektif mengenai informasi yang didapatkan serta menganalisis) serta bisa menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini mengacu pada “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS” yang dilaksanakan di SMPN 1 Mijen Demak tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan fokus penelitian, peneliti menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Mijen Demak
2. Bagaimana kendala yang dialami pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS kelas VII?
3. Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Mijen Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Agar mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMPN 1 Mijen Demak

2. Mengetahui kendala yang dialami pendidik dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMPN 1 Mijen Demak.
3. Agar mengetahui hasil setelah implementasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMPN 1 Mijen Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - b. Output dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat banyak pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan pendukung dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui kurikulum yang dijalankan, peserta didik mudah untuk memahami materi, membuat target pembelajaran, dan memetakan jadwal pembelajaran.
- c. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membentuk pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk membantu memahami dan memberkan pandangan mengenai pokok pembahasan penelitian. Sistem penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri lima bab, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini mengenai suatu rancangan yang menjelaskan semua isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini yang dibahas meliputi macam-macam kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu kurikulum pendidikan, kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran IPS, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab berikutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan penulis dalam meneliti masalah, penjelasan tempat penelitian, menjelaskan subjek penelitian, menjelaskan sumber data yang didapatkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tahapan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang relevan serta berhubungan dengan penjelasan yang berada pada bagian utama. Pada bagian ini terdiri dari lembaran observasi, wawancara, dan dokumentasi.